

Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pasca Pandemi Di Sekolah Menengah Pertama Kota Palangka Raya

Gunarjo S. Budi, Theo Jhoni Hartanto,

Marcel Tri Maruto, Yemima, Muhammad Risqi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email : gunarjosbudi@gmail.com

Diterima: 13-09-2022; Diperbaiki:03-10-2022; Disetujui:12-10-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tatap muka (PTM) pasca pandemi pada mata pelajaran IPA di era *new normal* berdasarkan hasil belajar dan kehadiran siswa dari empat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di kota Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan yaitu: 1) tahapan persiapan penelitian, 2) tahapan pelaksanaan penelitian, 3) tahapan analisis data, dan 4) tahapan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa PTM pasca pandemi berjalan efektif. Hal ini didasarkan pada persentase kehadiran siswa yang menunjukkan tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka (PTM) pasca pandemi bernilai cukup tinggi dengan nilai persentase 80% hingga 100%. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari sebelum dilaksanakannya PTM (Pembelajaran daring) dan setelah dilaksanakannya PTM pasca pandemi yaitu dari nilai rata-rata 78,76 meningkat menjadi 80,91 setelah dilaksanakannya PTM. Selain itu persentase siswa yang memperoleh nilai di atas nilai KKM (75) juga mengalami peningkatan dari 77,5% menjadi 86,25%.

Kata Kunci : Efektivitas, PTM Pasca Pandemi, IPA.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk dapat berperan dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2013). Undang-undang No. 20 tahun 2003 khususnya pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional ini dapat dicapai melalui kegiatan belajar.

Belajar dengan situasi yang menggembirakan sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Bapak Pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara dua tahun ke belakang sangat sulit untuk diterapkan dikarenakan adanya dampak pandemi covid-19. Covid-19 yang memberikan dampak langsung ke dunia pendidikan mengakibatkan pembelajaran dengan tatap muka secara langsung



tidak mungkin dilakukan. Hal tersebut mengakibatkan terpaksanya pembelajaran yang harus dilaksanakan dengan jarak jauh yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan secara serentak (Sun, 2020). Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan akibat pandemi covid-19 tersebut yaitu dengan melaksanakan pembelajaran secara daring (Sadikin, 2020). Pembelajaran secara daring atau online ini dalam dunia pendidikan telah dilakukan selama kurang lebih 4 semester dan sudah mencapai titik jenuh. Hal tersebut dikarenakan guru, siswa dan juga wali murid sudah sangat merindukan proses belajar secara normal.

Penelitian tentang hambatan pembelajaran IPA daring di era pandemi covid-19 menunjukkan bahwa hambatan yang terjadi pada pembelajaran daring diantaranya yaitu siswa sangat sulit untuk mengungkapkan pendapat, siswa sulit berkonsentrasi, kurang paham dengan aplikasi yang digunakan sehingga mengakibatkan kurang paham pula dengan materi yang disampaikan, terkendala jaringan (Lowang, 2020). Proses pembelajaran IPA menekankan pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Chan, 2017). Salah satu ilustrasi yang mampu memberikan informasi penjelasan kepada siswa ialah demonstrasi (Fatimah, 2017). Pembelajaran IPA sangat penting melibatkan media untuk mengembangkan pemahaman siswa, sehingga diperlukan perencanaan yang matang. Namun pembelajaran IPA yang dilaksanakan secara daring setelah masuknya wabah covid-19 membuat proses pengajaran sedikit terhambat karena terkendala dalam menjelaskan materi yang tidak bisa dijelaskan secara langsung. Adanya pembatasan aktivitas belajar membuat tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran mengalami penurunan, karena alternatif pelibatan media pembelajaran daring mengalami hambatan diantaranya kurang siapnya guru dalam pemanfaatan media, akses jaringan yang kurang memadai, ketersediaan kuota, terbatasnya kepemilikan *smartphone*, kurangnya pendampingan orang tua siswa, dan kurangnya pengalaman dalam pengelolaan kelas berbasis daring.

Permasalahan lainnya pun muncul selama pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dinilai mengalami penurunan dibandingkan dengan negara-negara lainnya, selama pandemi covid-19. Untuk itu pemerintah mulai mengatur strategi agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka. sehingga muncullah kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dibuka mulai Juli 2021 dengan ketentuan seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, serta penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat. Sehingga dalam hal ini, siswa dibagi ke dalam kelompok belajar atau dijadwal berdasarkan *shift*, dengan tujuan membatasi jumlah siswa dalam satu ruangan. Perencanaan pembelajaran tatap muka perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat dilakukan sekolah antara lain (Pattanang, 2021): 1) Melakukan vaksinasi

kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah; 2) Meningkatkan imun siswa, guru dan tenaga kependidikan; 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai protokol kesehatan. Sebelum diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas, Kemdikbud telah mensosialisasikan dan menerbitkan buku panduan pembelajaran masa pandemi. Peran tim pembelajaran, diantaranya 1) melakukan pembagian kelompok belajar dan pengaturan jadwal pelajaran untuk setiap kelompok; 2) melakukan pengaturan tata letak ruangan; 3) memberikan batas pemisah dan penanda arah jalur koridor dan tangga; 4) menerapkan mekanisme pencegahan perundungan bagi warga satuan pendidikan yang terstigma covid-19; 5) menyiapkan seluruh peralatan penerapan protokol kesehatan (Kemendikbud, 2020).

Pada awal tahun 2022 kasus covid-19 yang tercatat mulai menurun dan terus menurun. Sehingga pemerintah mulai memperbolehkan kegiatan agar dapat berjalan dengan normal, salah satunya adalah di bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan, beberapa sekolah yang telah memenuhi syarat bisa melakukan pembelajaran tatap muka secara normal.

Pembelajaran tatap muka (PTM) pasca pandemi ini juga mulai dilaksanakan di sekolah-sekolah yang ada di kota Palangka Raya. Beberapa Sekolah Menengah Pertama yang ada di kota Palangka Raya yang melaksanakan PTM pasca pandemi diantaranya SMPN 1 Palangka Raya, SMPN 3 Palangka Raya, SMPN 6 Palangka Raya dan SMPN 8 Palangka Raya. Dengan dilaksanakannya PTM pasca pandemi di beberapa sekolah tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas PTM pasca pandemi yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Hal tersebut yang mendasari peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pasca Pandemi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Palangka Raya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei (Sugiyono, 2017). Metode pengambilan sampel menggunakan random sampling, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1, SMPN 3, SMPN 6 dan SMPN 8 Kota Palangka Raya yang berjumlah 80. Dari sampel 80 ini yakni siswa tahun ajaran 2022/2023. Efektivitas diukur melalui beberapa variabel yaitu satu variabel objektif (Hasil belajar siswa) dan variabel subjektif (kehadiran siswa). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan regresi sederhana. Survei dilakukan untuk bahan evaluasi pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas IPA di era *new normal*.

Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan yang diajukan peneliti yaitu untuk mengetahui keefektifan pembelajaran tatap muka (PTM) pasca pandemi pada mata pelajaran IPA di era *new normal* berdasarkan hasil belajar siswa dari beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di kota Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengukur tingkat keefektifan pembelajaran tatap muka (PTM) pasca pandemi di era *new normal*. Guru pada masing-masing sekolah diminta beberapa data yaitu seperti kehadiran siswa selama PTM pasca pandemi dan hasil ulangan harian mata pelajaran IPA. Efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini mengukur dua variabel yaitu variabel objektif (Hasil belajar siswa) dan variabel subjektif (kehadiran siswa). Pengukuran data variabel subjektif berupa kehadiran siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Daftar Kehadiran Siswa selama PTM pasca pandemi*

Persentase Kehadiran Siswa selama PTM	Jumlah Siswa	Persentase Keseluruhan (%)
100	51	63,75
99	1	1,25
98	1	1,25
97	1	1,25
96	1	1,25
95	2	2,5
92	10	12,5
90	6	7,5
85	6	7,5
80	1	1,25

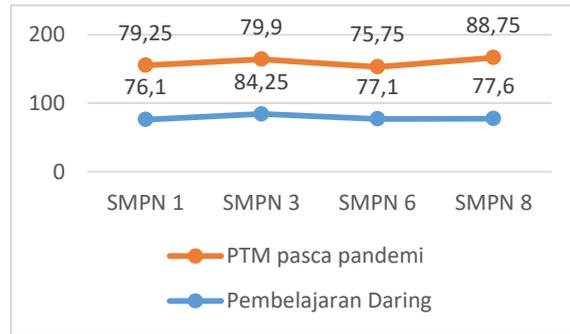
Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat kehadiran siswa selama pembelajaran tatap muka pasca pandemi tergolong baik dikarenakan semua persentase kehadiran siswa selama PTM pasca pandemi bernilai 80% hingga 100%. Hal tersebut menunjukkan tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka setelah dalam kurun waktu yang cukup lama menjalani pembelajaran secara daring dan juga tatap muka terbatas. Tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran akan berbanding lurus dengan keefektivitasan pembelajaran itu. Sehingga dengan tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka pasca pandemi ini dapat diketahui pula bahwa tingkat keefektivitasan pembelajaran tatap muka pasca pandemi ini juga bernilai tinggi atau dapat dikatakan efektif.

Efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini mengukur dua variabel yaitu variabel objektif (Hasil belajar siswa) dan variabel subjektif (kehadiran siswa). Pengukuran data variabel objektif yang berupa hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel 2 akan menunjukkan perbandingan hasil belajar yang diperoleh siswa selama pembelajaran daring dan juga selama pembelajaran tatap muka pasca pandemi.

Tabel 2. *Daftar Hasil Belajar Siswa selama pembelajaran daring*

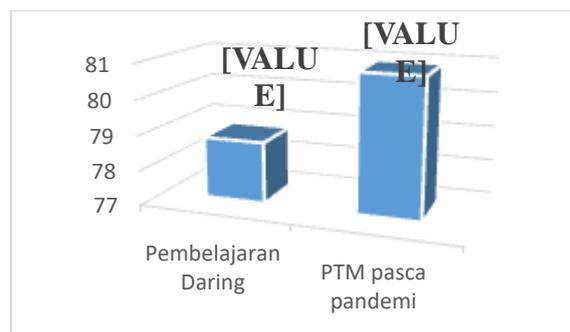
Hsl Bljr Siswa	Daring		PTM pasca Pandemi	
	Σ Siswa	(%)	Σ Siswa	(%)
100	0	0	3	3,75
97	0	0	1	1,25
95	1	1,25	0	0
93	3	3,75	1	1,25
92	0	0	3	3,75
90	8	10	7	8,75
89	0	0	2	2,5
88	5	6,25	3	3,75
86	0	0	1	1,25
85	8	10	6	7,5
83	2	2,5	2	2,5
81	0	0	1	1,25
80	10	12,5	16	20
79	0	0	2	2,5
78	8	10	2	2,5
76	12	15	0	0
75	5	6,25	19	23,75
Total di atas KKM	62	77,5	69	86,25
73	5	6,25	1	1,25
70	0	0	10	12,5
65	13	16,25	0	0
Total di bawah KKM	18	22,5	11	13,75

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKM (75) mengalami peningkatan, dari sebesar 77,5% selama pembelajaran daring menjadi 86,25% selama pembelajaran tatap muka pasca pandemi. Selain itu siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM mengalami penurunan, dari sebesar 22,5% selama pembelajaran daring menjadi 13,75% selama pembelajaran tatap muka pasca pandemi. Hal tersebut menunjukkan perubahan positif, dimana dapat diketahui siswa lebih mengerti dan memahami pembelajaran pada saat pembelajaran tatap muka pasca pandemi dibandingkan pada saat pembelajaran daring.



Gambar 1. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Tiap Sekolah

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa di tiap sekolah selama melaksanakan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka pasca pandemi. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum melaksanakan PTM dan setelah melaksanakan PTM di SMPN 1 dan SMPN 8 kota Palangka Raya. Sedangkan pada SMPN 3 dan SMPN 6 kota Palangka Raya mengalami penurunan namun masih bernilai di atas KKM yaitu 75. Di SMPN 1 kota Palangka Raya rata-rata hasil belajar siswa pada saat pembelajaran daring adalah 76,1 kemudian mengalami peningkatan menjadi 79,25 selama melaksanakan pembelajaran tatap muka. Di SMPN 3 kota Palangka Raya rata-rata hasil belajar siswa pada saat pembelajaran daring adalah 84,25 kemudian mengalami penurunan menjadi 79,9 selama melaksanakan pembelajaran tatap muka. Di SMPN 6 kota Palangka Raya rata-rata hasil belajar siswa pada saat pembelajaran daring adalah 77,1 kemudian mengalami penurunan menjadi 75,75 selama melaksanakan pembelajaran tatap muka. Di SMPN 8 kota Palangka Raya rata-rata hasil belajar siswa pada saat pembelajaran daring adalah 77,6 kemudian mengalami peningkatan menjadi 88,75 selama melaksanakan pembelajaran tatap muka.



Gambar 2. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Seluruh Sekolah

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa seluruh sekolah subjek penelitian selama melaksanakan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka pasca pandemi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan mengalami

peningkatan dari 78,76 selama pelaksanaan pembelajaran daring menjadi 80,91 selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran tatap muka dapat dikatakan lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran daring. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tatap muka pasca pandemi ini efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (PTM) di empat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Palangka Raya pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 dapat dikatakan berjalan efektif. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dan pembahasan dua variabel pada penelitian ini yaitu variabel objektif (Hasil belajar siswa) dan variabel subjektif (kehadiran siswa). Persentase kehadiran siswa yang menunjukkan tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka (PTM) pasca pandemi bernilai cukup tinggi dengan nilai persentase 80% hingga 100%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum dilaksanakannya PTM (Pembelajaran daring) dan setelah dilaksanakannya PTM pasca pandemi yaitu dari nilai rata-rata 78,76 meningkat menjadi 80,91 setelah dilaksanakannya PTM. Selain itu persentase siswa yang memperoleh nilai di atas nilai KKM (75) juga mengalami peningkatan dari 77,5% menjadi 86,25%.

SARAN

Metode pembelajaran yang kurang lebih 2 tahun terakhir dilaksanakan di berbagai sekolah yaitu metode daring, pada tahun ini metode tersebut sudah mulai dialihkan kembali menjadi metode tatap muka sebagai akibat dari telah menurunnya kasus pandemi Covid-19 yang ada di Indonesia. Dengan adanya perubahan metode belajar ini siswa dan guru diharapkan harus lebih mengoptimalkan proses pembelajaran yang berlangsung dengan metode pembelajaran tatap muka (PTM) pasca pandemi ini. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian mengenai proses pembelajaran tatap muka pasca pandemi ini dengan harapan hasil yang diperoleh dapat selalu mengalami peningkatan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius. Diakses 22 Januari 2022.
- Basthoh, El., & Hayati, Najmi. 2019. *Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium IPA di SMA Negeri 1 Lubuk Alung*. *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah*, 4 (2): 119-124.
- Chan, F. 2017. *Implementasi Guru Menggunakan Metode Permainan Pada Pelajaran IPA di Sekolah*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 106-123. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6821>.

- Fatimah. 2017. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi Dikelas V SDN 10 Biau*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 5(4), 85-96.
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kemdikbud. 2020. "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19." Kemendikbud 2019: 1–58.
<https://www.Kemdikbud.Go.Id/Main/Blog/2020/06/Buku-Saku-Panduan-Pembelajaran-DiMasa-Pandemi-Covid19>.
- La Ode Ode, M. K., Aswat, H., Sari, E. R., Meliza, N. 2021. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 6 Hal: 4402.
- Lowang, K.M., Sudirgayasa, I.G., Seniwati, N.P. 2020. Hambatan Dan Solusi Pembelajaran IPA Daring Di Era Pandemi Covid-19 Di SMP Se-kota Tabanan. (<http://jurnal.ikipsaraswati.ac.id>, diakses 22 Januari 2022).
- Moleong, L. J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pattanang, E., Limbong, M., Tambunan, W. 2021. "Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari." Jurnal Manajemen Pendidikan 10(2): 112–20.
- Poerwandari, E. K. 2005. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia (Edisi Ketiga)*. Depok: LPSP Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Popham, W. 2011. *Classroom Assessment*. Boston : Pearson Education.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadikin, A. H. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah COVID-19* . BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, 6(2), 2014-224.
- Sagala. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sinambela, P. L. 2006. *Reformasi Pelayanan Publik:Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. 2020. *Coronavirus Pushes Education Online*. Nature Materials, 20200205. <https://www.nature.com/articles/s41563-020-0678-8>.
- Sutikno, M. B.,. 2010. *Pengelolaan Pendidikan (Tinjauan umum dan konsep islami)*. Prospect. Bandung.
- Yusufhadi, M. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenoda Media.